

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bentuk hiburan yang dapat dinikmati melalui media audio visual. musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa hingga membentuk suatu irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. musik merupakan salah satu bentuk pengungkapan intuisi dalam karya seni. Dengan keberaneka ragam kultur budaya di indonesia turut mempengaruhi perkembangan musik di indonesia mulai musik tradisiaonal hingga musik modern dengan dibentuknya berbagai macam gendre atau aliran dalam bermusik mulai dari pop, rock, dangdut, hingga aliran *underground*.

Pada era modern saat ini fenomena yang terjadi ialah suatu aliran musik dapat menjadi penggerak dari bermunculnya berbagai kelompok. Dalam hal ini ialah penikmat aliran suatu musik tertentu. Kelompok merupakan sekumpulan orang yang berkumpul berasama untuk mencapai suatu tujuan, dan kelompok itu ada tentunya didasari oleh suatu alasan (Jhon Frakn, 2012:07). Dan dari kelompok-kelompok kecil tersebut memdasari terbentuknya suatu komunitas. Komunitas merupakan suatu interaksi atau iktan sosial yang menghubungkan individu dalam suatu ikatan kebersamaan (Istiqomah, 2011:11).

Tentunya, fenomena ini dapat memunculkan terbentuknya keanekaragaman jenis kelompok komunitas di kalangan masyarakat. misalnya kelompok komunitas berlatar belakang kepemilikan (seperti, komunitas *moge* atau “*motor gedhe*”), komunitas berlatar belakang ide/gagasan (misalnya, komunitas pecinta alam, OSIS, PMR), dan komunitas yang berlatar belakang hobi atau minat (misalnya komunitas pecinta reptile, dan komunitas pencinta *music underground*).

Dunia musik merupakan ujung tombak dari terbentuknya suatu komunitas banyak kalangan masyarakat khususnya kalangan pemuda yang membentuk suatu forum perkumpulan yang mengatas namakan dirinya sebagai pecinta musik sejati. Dengan membuat suatu forum atau yang biasa mereka namakan dengan sebutan komunitas, forum ini dapat memberikan suatu nilai kebanggaan tersendiri bagi salah satu anggota yang tergabung didalamnya. Selain itu, forum dalam komunitas musik memiliki sedikit perbedaan bila dibandingkan dengan forum pada komunitas-komunitas sejenisnya. sebut saja komunitas *underground*.

Dalam forum komunitas *underground* anggota-anggota yang terlibat didalam komunitas tersebut kegiatan yang dilakukan oleh anggota bukan hanya sebatas berkumpul dan melakukan kegiatan bersama melainkan lebih kepada pengembangan karya yakni penciptaan band-band indie. Band indie merupakan band yang bergerak sendiri atau independen untuk merekam, memproduksi, dan mengedarkan album mereka sendiri.

Didalam dunia komunitas musik *band indie* biasa disebut sebagai penggerak aliran *underground*.

Underground merupakan istilah bahasa inggris yang berarti bawah tanah. Musik *underground* dapat dikatakan sebagai musik bawah tanah. Dan *underground* merupakan dasar dari semua aliran musik “keras” seperti metal, hardcore, ska, dan punk. *Underground* dapat disebut sebagai wadah yang mendasari setiap aliran musik lokal dalam mengekspresikan kemampuan musikalitas dari aliran-aliran musik sejenisnya. namun tidak hanya sebatas sebagai sarana ekspresi saja. Bila dikaji secara lebih mendalam *underground* melahirkan sesuatu hal yang kompleks seperti menciptakan sosialitas pada aliran-aliran aliran musik yang dibawahnya dalam membentuk suatu ideologi atau pandangan hidup yang nantinya akan menentukan proses simbolisasi, ekspresi, dan hal-hal yang merujuk pada intepretasi karya dan ideologi dalam bermusik.

Namun, pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwasannya komunitas musik *underground* selalu menjadi momok yang menakutkan oleh sebagian besar masyarakat indonesia, padahal masyarakat hanya mengetahui sebagian kecil dari komunitas tersebut. Ironisnya pengetahuan yang kecil tersebut justru berkaitan dengan hal-hal yang negatif yang dianggap sesuatu yang melenceng dari norma serta tatanan hidup dalam masyarakat. Dengan pemahaman pandangan yang sepihak inilah yang

terkadang justru membuat komunitas-komunitas *underground* selalu menjadi suatu ketakutan tersendiri ditengah-tengah masyarakat.

Memang umumnya komunitas tersebut tampak selalu berkumpul di emperan toko dan selalu bergerombol, namun sikap yang mereka tunjukkan ini memiliki alasan tersendiri yang cukup kuat yang menyebabkan mereka berperilaku sedemikian rupa. Menurut analisis yang peneliti lakukan mereka berperilaku seperti itu dikarenakan sesuai dengan sejarah dari *underground* itu sendiri mereka melakukan pergerakan dengan memilih jalur bawah tanah maka dari itu, dalam pergaulannya komunitas *underground* dikenal sebagai komunitas yang melakukan pergerakan secara diam-diam atau tidak diketahui oleh banyak orang. Mereka menyebut gerakan tersebut dengan UR (*Underground Resistance*) dan tidak memilih jalur formal untuk mendirikan suatu perkumpulan. Alasan mereka tidak mau menjadi suatu komunitas formal karena mereka merasa hal tersebut hanya merupakan birokrasi yang berbelit-belit. Terdapat suatu keyakinan dalam diri komunitas tersebut bahwasannya jika ingin menyuarakan suara cukup dengan beraksi dalam diri sendiri dan orang-orang sekitar yang dekat.

Sehingga bila dipandang secara umum komunitas *underground* hanya nampak sebagai suatu wadah untuk kumpul atau *nongkrong*. Sehingga tidak mengherankan bila kegiatan berkumpul mereka memilih untuk di emperan toko pada malam hari hal tersebut dikarenakan sebagian

besar dari mereka merasa bila berkumpul disiang hari akan lebih menarik perhatian, terlebih lagi mereka sadar bahwa mereka merupakan kaum yang dikesampingkan oleh masyarakat dan dianggap sebagai sesuatu yang meresahkan.

Namun, persamaan keyakinan baik berupa hobi, gaya hidup, paham dan sebagainya yang ada dalam diri mereka yang justru membuat rasa persaudaraan mereka lebih erat dan lebih kuat dikarenakan mereka merasa sama rasa, sama rata, dan tanpa perbedaan, terlebih lagi adanya dorongan dari pribadi masing-masing yang secara sadar untuk masuk dan mengikuti komunitas ini tanpa paksaan. Dan setelah bergabung kedalam komunitas ini, secara sadar maupun tidak, biasanya individu atau anggota dalam komunitas tersebut akan mengikuti pola *life style* dari komunitas tersebut. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwasannya *life style* yang mereka terapkan cenderung berbau hal yang negatif seperti mengkonsumsi alkohol, hidup dijalan-jalan dan anti keamanan, hal-hal tersebut merupakan budaya yang mereka anut dan terapkan dan mereka sama-sama menyuarakan satu bumi tanpa perbedaan namun disisi lain perilaku mereka bertentangan dengan norma dan budaya dalam hidup bermasyarakat dan dianggap sebagai suatu hal yang salah sehingga hal inilah yang membuat mereka terlihat sebagai golongan kiri.

Dari komunitas *underground* yang terkesan kotor dan hidup dalam budayanya sendiri tanpa memikirkan norma-norma dalam hidup

bermasyarakat. Ternyata terjadi suatu fenomena yang unik, yakni timbulnya komunitas-komunitas yang bersih. Komunitas ini bermunculan dikarenakan adanya perasaan muak oleh budaya hidup masyarakat luas yang selalu menganggap komunitas mereka itu salah.

Dan salah satu dari komunitas tersebut ialah komunitas RTW (*Revolution Team Work*) komunitas ini merupakan yang berbasis perubahan. Komunitas ini berasal dari kota Surabaya awal terbentuknya komunitas ini bermula pada tahun 2009 komunitas ini bernama FCM (*Family Circle Management*) yang terbentuk dalam satu band yang beraliran metal yakni *Vicious Circle*, namun seiring dengan perkembangan zaman perkembangan anggota maka banyak dari kalangan anggota yang membentuk atau mengisi komunitas ini dengan mandiri beberapa band dengan aliran/gendre yang beranekaragam sehingga berdasarkan usulan dari anggota maka pada tanggal 11 februari 2014 komunitas ini berganti nama menjadi RTW (*Revolution Team Work*).

Komunitas ini berbasis perubahan, perubahan yang dimaksudkan dalam komunitas ini ialah dalam bentuk ketika banyak diluar sana komunitas-komunitas *underground* lain yang sejenisnya terkesan menjadi genster dan berperilaku negatif, maka komunitas RTW hadir dan terbentuk dengan tujuan yang positif diantara komunitas-komunitas lain pecinta musik *underground* kemudian keunikan lain dalam komunitas ini komunitas ini sangat terbuka dengan perubahan dan keanekaragaman

kegiatan hal ini terbukti dengan munculnya komunitas *skate* dan *clothing* yang tergabung dalam komunitas ini.

Tentunya dalam setiap kegiatan kelompok atau komunitas tidak luput dari adanya komunikasi. Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia menurut Everett M. Rogers yang dikutip oleh dedy mulyana (2007) yaitu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk merubah tingkahlaku mereka. (Mulyana, 2007:62).

Dan bila diperhatikan dari sisi ikatan keanggotaan dalam kelompok dalam hal ini berkaitan dengan sisi dinamika kelompok dari komunitas ini. Pada komunitas RTW (*Revolution Team Work*) ini sudah dapat terlihat dari terbentuknya *team work* atau kerjasama tim hal ini dapat dilihat dari nama dan tujuan komunitas. Kerjasama team akan tercipta karena adanya suatu kenyamanan dan keterikatan didalam suatu kelompok. Selain itu rasa persaudaran dan keterikatan yang terjalin antar anggota kelompok dalam komunitas ini dapat terlihat dari keberanekaragaman dalam anggota komunitas pembahasan ini menarik untuk dikaji karena rasa solidaritas serta kebersamaan yang terbentuk dari komunitas RTW (*Revolution Team Work*) ini tentunya dibangun dengan proses dinamika kelompok yang berjalan dengan baik antar anggota kelompok tersebut.

Sehingga menciptakan suatu komunitas dengan anggota yang solid dan memiliki keterikatan seperti keluarga. Hal tersebut menarik untuk diteliti terutama bahasan mengenai dinamika kelompok maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang dinamika kelompok didalam komunitas musik *underground* dengan melakukan studi deskriptif pada komunitas RTW (*Revolution Team Work*) di Surabaya.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana dinamika kelompok pada komunitas RTW (*Revolution Team Work*) di Surabaya ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dinamika kelompok pada komunitas RTW (*Revolution Team Work*) di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memahami teori yang berkaitan dengan ilmu komunikasi secara umum maupun secara khusus yang berkaitan teori tentang dinamika kelompok.
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan literatur atau referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan teori dinamika kelompok.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat bagi komunitas

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi komunitas dalam mempertahankan rasa solidaritas antar anggota dalam komunitas RTW (*Revolution Team Work*) di Surabaya. melalui pemahaman teori tentang dinamika kelompok serta penerapana aplikatif dari teori tersebut terutama teori yang berkaitan dengan persoalan dalam dinamika kelompok untuk dijadikan acuan dalam berorganisasi sehingga membentuk komunitas/organisasi yang solid serta postif.